

**TINJAUAN LOCA ANTARA ATS *REPORTING OFFICE* DAN  
AIRLINES TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN NAVIGASI  
UDARA DI PERUM LPPNPI CABANG PATTIMURA AMBON**

**Vania Kylaemery<sup>1</sup>, Ade Irfansyah<sup>2</sup>, Paramitha Dwi Nastiti<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I/73, Surabaya 60236  
Email: [vaniakylaemery1805@gmail.com](mailto:vaniakylaemery1805@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini menjelaskan kendala yang dihadapi penulis mengenai pemberian *Flight Information Service* di unit *ATS Reporting Office* (ARO) Ambon. Masalah yang menjadi kendala pada unit *ATS Reporting Office* (ARO) Ambon adalah keterlambatan pihak *Airlines* dalam pengiriman *Flight Plan* yang tidak sesuai dengan LOCA antara *ATS Reporting Office* (ARO) dan *Airlines* pada pengiriman *Flight Plan* yaitu minimal 24 jam sebelum keberangkatan dan maksimal 120 menit sebelum waktu *estimate off block time* (EOBT).

Munculnya kendala tersebut dikarenakan kurang pengetahuannya pihak *Airlines* mengenai *Letter of Coordination Agreement* (LOCA). Selain itu, tidak adanya koordinasi dari unit *Airlines* mengenai keterlambatan pengiriman *Flight Plan* juga menghambat proses pemberian pelayanan navigasi.

Hasil dari data yang diperoleh selama penulis melakukan penelitian yang bersamaan dengan penulis melakukan *On the Job Training* yaitu pada tanggal 02 November 2020 hingga 17 Maret 2021 di Perum LPPNPI Cabang Pattimura Ambon diharapkan dapat memberi masukan dan saran agar kendala yang ada dapat diselesaikan dan pemberian pelayanan dapat berjalan secara optimal. Kendala tersebut dapat diselesaikan dengan meninjau ulang *Letter of Coordination Agreement* (LOCA) sehingga terciptanya pemberian pelayanan yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Flight Plan*, LOCA, ARO

**Abstract**

*This final project describes the obstacles faced by the author regarding the provision of Flight Information Service in the ATS Reporting Office (ARO) Ambon unit. The problem with the Ambon ATS Reporting Office (ARO) unit is the delay of the Airlines in sending the Flight Plan that is not in accordance with the LOCA between the ATS Reporting Office (ARO) and the Airlines on the Flight Plan delivery, which is a minimum of 24 hours before departure and a maximum of 120 minutes before departure. time estimate off block time (EOBT).*

*The emergence of these obstacles was due to the lack of knowledge of the Airlines regarding the Letter of Coordination Agreement (LOCA). In addition, the lack of coordination from the Airlines unit regarding the delay in sending the Flight Plan also hampered the process of providing navigation services.*

*The results of the data obtained during the author conducting research at the same time as the author conducting On the Job Training, namely on November 02, 2020 to March 17, 2021 at Perum LPPNPI, Pattimura Ambon Branch, are expected to provide input and suggestions so that existing problems can be resolved and service delivery can be achieved. running optimally. These obstacles can be resolved by reviewing the Letter of Coordination Agreement (LOCA) so as to create an effective and efficient service delivery.*

**Keywords:** *Flight Plan*, LOCA, ARO

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890

### a. PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan kebutuhan transportasi dari tahun ke tahun semakin meningkat dan diantaranya adalah transportasi pesawat udara yang menjadi salah satu alat transportasi unggulan karena sangat efisien terutama dalam hal waktu untuk mempersingkat waktu tempuh untuk jarak yang jauh. Meningkatnya permintaan akan transportasi udara maka dibutuhkan peningkatan pelayanan navigasi udara dan pemanduan lalu lintas udara agar penerbangan dapat berjalan dengan aman, lancar, efisien, nyaman, teratur, dan tepat waktu. Salah satunya adalah peningkatan pemberian pelayanan informasi penerbangan (*Flight Information Service*) dan pelayanan kesiagaan (*Alerting Service*).

Di dalam dunia penerbangan, harus mengacu pada peraturan-peraturan yang sudah ditentukan untuk menjamin keselamatan dan keamanan penerbangan. Sebelum peraturan dibuat, pasti sudah dibuat kajian terlebih dahulu dari segala aspek oleh Tim *Safety Management System* (SMS). Peraturan tertinggi dari suatu aturan didalam penerbangan adalah aturan yang dibuat oleh *International Civil Aviation Organization* (ICAO). Dikarenakan setiap negara yang tergabung dalam ICAO memiliki perbedaan topologi dan dasar negara yang berbeda, maka untuk di Indonesia dibuat Undang-undang No.1 tahun 2009. Peraturan pelaksana dari UU Penerbangan Indonesia adalah *Civil Aviation Safety Regulation* (CASR) yang merupakan produk hukum yang diundangkan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan dalam bentuk Peraturan Menteri (PM). Dengan latar belakang Negara Indonesia yang memiliki wilayah yang berbeda-beda, maka untuk kelancaran operasional di bandara dengan mengacu ke peraturan Induk yaitu PM dan CASR untuk tiap-tiap bandar udara membuat SOP (*Standart Operational Prusedure*). SOP adalah sistem yang disusun untuk memudahkan dan menertibkan pekerjaan, berisi tahap-tahapan pekerjaan dalam suatu perusahaan. Selain SOP, suatu perusahaan biasanya mempunyai *Letter of*

*Operational Coordination Agreement* (LOCA) yang merupakan kesepakatan antara dua belah pihak (unit) yang menjelaskan secara rinci bagian dari koordinasi di dalam SOP. Salah satu bandara yang mempunyai SOP adalah Bandar Udara Pattimura Ambon. Bandar Udara cabang Pattimura Ambon merupakan salah satu bandara yang terletak di kota Ambon, Provinsi Maluku, terletak di Jalan Dr. Leimina-Laha, Ambon, Kota Ambon, Maluku. Bandar Udara Pattimura Ambon merupakan salah satu bandara di Indonesia yang melayani pemberian pelayanan lalu lintas udara yang melayani penerbangan domestik maupun internasional. Pelayanan lalu lintas di Perum LPPNPI Cabang Pattimura Ambon terdapat dua unit yang menjadi tanggung jawab personil ACO (*Aeronautical Communication Officer*) atau pemandu Komunikasi Penerbangan yaitu unit *Flight Service Sector* (FSS) dan unit *ATS Reporting Office* (ARO).

Personil ACO (*Aeronautical Communication Officer*) mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi yang bertujuan untuk keselamatan dan kelancaran lalu lintas penerbangan, selain itu personil ACO (*Aeronautical Communication Officer*) juga mengelola *Flight Plan* dan *ATS Message* yang disebutkan dalam PM 17 tahun 2016 Pasal 4 a yang berbunyi “ketentuan pelaksanaan pengelolaan *Flight Plan* dan *ATS Message* dari personil pelayanan informasi *Aeronautica* kepada personil lalu lintas penerbangan dan pemandu komunikasi penerbangan” terutama di unit *ATS Reporting Office* (ARO)

*ATS Reporting Office* (ARO) merupakan unit yang menerima laporan terkait dengan pelayanan lalu lintas udara dan pengajuan *Flight Plan*. (ICAO Doc 4444, *Air Traffic Management*) *ATS Reporting Office* saat menerima *Flight Plan* melakukan hal-hal sebagai berikut:

- b. Mengecek/memeriksa kesesuaian format dan data
- c. Mengecek/memeriksa kelengkapan dan keakuratan data sesuai procedure pengisian *Flight Plan*

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890

- d. Jika diperlukan mengambil langkah agar Flight Plan Message dapat digunakan untuk pelayanan ATS.
- e. Memberikan tanda terima Flight Plan atau perubahannya kepada pengiriman Flight Plan Message

Perum LPPNPI Cabang Ambon memberikan pelayanan *ATS Reporting Office (ARO)* yang mempunyai tujuan mengirimkan berita-berita terkait pelayanan lalu lintas penerbangan dan Flight Plan yang akan dikirimkan pihak Airlines sebelum pesawat lepas landas.

Untuk menunjang kelancaran operasional penerbangan pada unit ARO Ambon telah membuat kesepakatan dengan beberapa pihak salah satunya adalah pihak Airlines. Dalam LOCA ARO Ambon dengan pihak Airlines dijelaskan tanggung jawab dan kewenangan antara pihak Perum LPPNPI Cabang Pattimura Ambon dengan pihak Airlines, yaitu salah satunya disebutkan pengiriman data *Flight Plan (FPL)* dilakukan paling cepat 24 jam sebelum keberangkatan dan paling lambat 120 menit sebelum keberangkatan. Namun, pada kenyataan dilapangan pihak Airlines sering terlambat dalam pengiriman berita *Flight Plan (FPL)*.

Sedangkan menurut (*Aeronautical Information Publication*) AIP (Vol 1) Bab 1 point 6 diperlukan bagi suatu bandara mengirimkan berita *Flight Plan* dengan alamat yang dituju yang bertujuan memberikan pelayanan lalu lintas pada saat lepas landas

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas maka penulis dapat mengambil permasalahan sebagai berikut:

1. Apa dampak dari belum efektifnya *Letter of Operational Coordination Agreement (LOCA)* terhadap pelayanan penerbangan terutama pada keterlambatan dalam pengiriman berita *Flight Plan* di Perum LPPNPI Cabang Pattimura Ambon?
2. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a) Mengetahui bagaimana koordinasi yang telah dilakukan antara ARO

Ambon dengan Airlines terhadap pelayanan navigasi penerbangan di Perum LPPNPI Airnav Cabang Ambon

- b) Tercapainya kelancaran operasional pelayanan penerbangan dan peningkatan pelayanan komunikasi penerbangan
- c) Sebagai kajian untuk mengetahui pentingnya prosedur di dalam LOCA yang telah disepakati

### METODE

Pada penelitian ini dibuat suatu rancangan penelitian dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka sehingga pada pengolahan data dapat ditarik kesimpulan yang akan digunakan untuk pemberian saran.

Populasi di dalam penelitian ini adalah para personil ACO dan personil Airlines. Didalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penulis melihat dari beberapa sisi yaitu dari sisi pengamatan kondisi yang terjadi pada operasional dilapangan kemudian disajikan dalam bentuk data melakukan survey dengan mewawacarai para personil operasional yang terkait dalam pelaksanaan *Flight Plan*. Ketepatan dalam melaksanakan *LOCA (Letter of Operational Coordination Agreement)* yang digunakan untuk acuan ketepatan pengiriman berita *Flight Plan*.

Dari beberapa pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterlambatan berdampak pada pemberian pelayanan navigasi dan belum efektifnya *LOCA* yang ada dan perlu untuk dikaji ulang agar dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Pengkajian terutama terkait pada isi *LOCA* dalam pelaksanaan pengiriman *Flight Plan*.

Berikut adalah beberapa alternatif pemecahan masalah terkait masalah yang dihadapi penulis:

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890

1. Personil ACO harus secara aktif melakukan koordinasi dengan unit *Airlines* dan mengingatkan kepada unit *Airlines* agar segera mengirimkan *Flight Plan*
2. Memberikan Surat Pemberitahuan dari Unit *Safety Management Service* Airnav Ambon mengenai keterlambatan pengiriman *Flight Plan* maupun perubahan-perubahan yang terjadi di Unit ARO kepada *Airlines* berdasarkan data di lapangan.
3. Melakukan kajian ulang terhadap LOCA pada poin keterlambatan yang menjadi masalah sehingga dapat menimbulkan komitmen antar pihak yang ada didalam LOCA.
4. Melakukan sosialisasi kepada unit ARO dan *Airlines* terhadap poin-poin pada LOCA sehingga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan operasional sesuai dengan prosedur yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.
6. Seluruh Dosen dan Instruktur Politeknik Penerbangan Surabaya
7. Serta seluruh rekan – rekan *course* Komunikasi Penerbangan angkatan 4 yang senantiasa membantu dan mendukung penulis selama menjalani pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya
8. Adik adik taruna dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya.

### PENUTUP

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai tinjauan *LOCA (Letter of Coordination Agreement)* antara unit ARO (*ATS Reporting Office*) dengan *Airlines* yang berkaitan dengan peningkatan pemberian layanan lalu lintas udara dalam pengiriman berita *Flight Plan*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *LOCA (Letter of Coordination Agreement)* antara unit ARO dengan *Airlines* masih belum berjalan secara optimal.
2. Dampak dari tidak berjalannya LOCA tersebut adalah mengakibatkan pesawat akan mengalami *delay* dan tidak dapat terbang sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan sehingga dapat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan penerbangan.
3. Kajian ulang kepada pihak yang ada dalam LOCA dengan tujuan agar LOCA dapat berjalan dengan optimal.
4. Belum dilaksanakannya prosedur-prosedur LOCA antara ARO Ambon dengan *Airlines* secara benar oleh pihak *Airlines*.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang penulis kemukakan diatas penulis memberikan saran terkait belum optimalnya

#### Ucapan Terimakasih

Begitu banyak hal yang telah penulis peroleh, selain diberikan pengetahuan juga pengalaman kerja yang merupakan bekal yang sangat berharga untuk penulis kelak. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan saran dari:

1. Kedua Orang tua penulis Nono Sunariyadi dan Sri Susilawati yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doa selama penulis melaksanakan pendidikan di Politeknik Penerbangan Surabaya.
2. Bapak M. Andra Aditiyawarman, ST, MT selaku Direktur Utama Politeknik Penerbangan Surabaya.
3. Ibu Laila Rochmawati, SS, M.Pd selaku Ketua Prodi Komunikasi Penerbangan Politeknik Penerbangan Surabaya.
4. Bapak Ade Irfansyah, ST, MT selaku Dosen Pembimbing I Penelitian.
5. Ibu Paramita Dwi Nastiti, S.ST selaku Dosen Pembimbing II Penelitian.

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL INOVASI TEKNOLOGI PENERBANGAN (SNITP) TAHUN 2021

ISSN : 2548 – 8112 eISSN: 2622-8890

LOCA antara ARO Ambon dengan Airlines maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

- [1] Perlunya keaktifan para personil ACO terhadap pemberian pelayanan navigasi udara.
  - [2] Memberikan surat yang mengenai keterlambatan pengiriman *Flight Plan* maupun perubahan-perubahan yang terjadi di lapangan.
    - [3] Perlunya melakukan kajian ulang terhadap LOCA antara ARO Ambon dan Airlines dengan tujuan menimbulkan adanya komitmen yang disepakati bersama agar dalam pemberian pelayanan dapat berjalan optimal.
  - [4] Melakukan sosialisasi antara personil ARO Ambon dan personil *Airlines* agar terciptanya kesepahaman antara kedua belah pihak mengenai isi LOCA agar pemberian pelayanan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- [5] *Document 4444 Procedure for Air Navigation Services Air Traffic Management Sixteenth edition.* (2016). ICAO.
  - [6] *Doc. 9426-AN/924 Air Traffic Services Planning Manual, Chapter 2 Sub Paragraf 2.1.1*
  - [7] *Doc. 4444 Air Traffic Management (ATM) – Chapter 10. Coordination*
  - [8] Bahasa Indonesia (KBBI) Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut KBBI (Siagaan, 2001: 24)
  - [9] *Annex 11 Air Traffic Service Chapter 1, 2001*
  - [10] *Annex 10 Aeronautical Communication Volume II, 2010*
  - [11] *Air Traffic Services-Letter of Operational Coordination Agreement (LOCA) Between ARO Ambon – Airlines*
  - [12] *Air Traffic Service Planning Manual ICAO Doc.9426-AN/924 Part 4 Section 2 Chapter 1 Functional Management*

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Penerbangan nomor 1 tahun 2009 tentang penerbangan. (2009). Indonesia: Pemerintah Republik Indonesia.
- [2] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 1 Tahun 2014 Tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil Bagian Tentang Lisensi, Rating, Pelatihan dan Kecakapan Personel Navigasi Penerbangan. (2016). Indonesia: Kementerian Perhubungan.
- [3] Per.002/LPPNPI/11/2016 Tentang Pedoman Penyusunan Peraturan Direksi, Keputusan Direksi, Kesepakatan Bersama, Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding*), Perjanjian Bersama, dan *Letter of Coordination Agreement* (LOCA)
- [4] ko-or-di-na-si (n) G.R. Terry